

**MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS
VII SMP METHODIST**

***Jumiati**

****Boby Algo Silitonga**

Jumiati_mia1606@yahoo.com

***Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning**

****Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Methodist Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelas dan dengan jumlah siswa masing-masing 28 siswa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji *U Mann Whitney* dan *t-test*. Data penelitian didapat berdistribusi normal homogen. Rerata *N-Gain* pada kelas eksperimen 0,76 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol 0,40 dengan kategori sedang. Hasil data uji-t *N-Gain* terdapat perbedaan signifikan antara *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Methodist Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *outdoor study*, hasil belajar, pencemaran lingkungan

ABSTRACT: This study aimed to determine the effect of learning model *outdoor study* on student learning achievement in environment pollution of class VII Methodist Pekanbaru. This study was conducted in May 2016. The research design was quasi-experimental *nonequivalent control group design* the population was class and by the number of students in each class were 28 students, which were taken by *simple random sampling* technique. Data collected through *pretest*, *posttest* and observation sheet of teachers and students activities. Data analysis techniques used in this study was *t-test*. Normal distribution of data and homogeneous. The mean of *N-Gain* in the experimental class was 0.76 high category, while the control class was 0.40 with medium category. The result of this research *t-test* are significant differences between *N-Gain* control class and experiment class. Based on this research, it can be concluded that there was the effect of learning model *outdoor study* in students achievement of seventh grade junior high school methodist pekanbaru in academic year 2015/2016.

Keywords : *environment pollution*, *learning achievement*, *outdoor study*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan. Di sekolah guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kedalam diri anak didik, sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Pendidik tidak terlepas dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi tetapi sebagai pendorong belajar agar

siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui berbagai metode.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dan pengamatan langsung di SMP Methodist Pekanbaru diperoleh data kelas VII SMP Methodist Pekanbaru pada materi pencemaran lingkungan semester genap tahun ajaran 2014/2015 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 60%. Hal ini disebabkan karena materi pencemaran lingkungan kurang objektif jika diajar dengan menggunakan metode ceramah, dan kelas hanya berpedoman pada buku paket. Meskipun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diusahakan, namun dalam praktiknya dilapangan masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *outdoor study*. Model *outdoor study* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai suatu konsep dengan pendekatan konstruktivis yang berbasis lingkungan. Selain dapat memicu pemahaman yang mendalam mengenai konsep IPA yang dibawakan, model *outdoor study* juga menyenangkan, karena anak dituntut berpartisipasi aktif dalam setiap

keterampilan proses dalam aktivitas pembelajaran. Vera berpendapat melalui model *outdoor study* “Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Palsnya, belajar di luar kelas lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan rill yang terjadi (Vera, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Methodist Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi eksperimen* dengan *The Matching Only Pretest-Posttest control group design*. Desain ini menggunakan secara utuh subjek yang telah ditentukan, memberi *pretest*, mengelola kondisi perlakuan pada satu kelompok, dan memberinya *posttest* (Fraenkel & Wallen, 2008). Desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

(Sumber: Fraenkel & Wallen, 2007)

Keterangan :

X₁ : Pembelajaran di kelas eksperimen dengan model *outdoor study*

X₂ : Pembelajaran di kelas kontrol dengan metode konvensional

O₁ : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di SMP Methodist Pekanbaru, yang dilaksanakan pada bulan Mei T.A 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Methodist Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas paralel yaitu kelas dan dengan jumlah siswa 56 siswa. Sebagai sampel diambil 2 kelas dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah 1.Hasil Belajar 2.Aktivitas Guru 3.Aktivitas Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal pilihan ganda aption a,b,c dan d sebanyak 30 soal dengan materi pencemaran lingkungan. Tes ini dilakukan pada dua kelas yang diteliti, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perangkat pembelajaran berupa silabus IPA terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Bahan ajar.

Dari data hasil *pretest* dan *posttest* jika data terdistribusi normal dan homogen maka dianalisis dengan statistik *uji-t* dan *U Mann-Whitney* untuk nonparametrik jika data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen. *U Mann-Whitney test* merupakan alternatif lain untuk menguji beda dari dua sampel. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu diubah dulu kedalam data ordinal.

Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan uji t untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi uji t tidak terpenuhi (misalnya data harus normal), maka test ini dapat digunakan. Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk menghitung harga *U* mana yang lebih kecil (Sugiyono, 2011)

HASIL

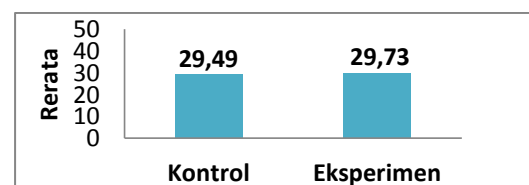
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2016 didapatkan data rekapitulasi *Pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	n	Hasil Belajar			Rerata
			Nilai Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	
1	Kontrol	28	100	19.98	49.95	29.49
2	Eksperimen	28	100	19.98	39.96	29.73

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat jumlah sampel pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen sebanyak 28 siswa. Nilai minimum *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 19.98. Nilai maksimum kelas kontrol sebesar 49.95 sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 39.96. Rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 29.49, sedangkan rerata kelas eksperimen sebesar 29.73 skala atau nilai ideal *pretest* sebesar 100.

Jika dilihat dengan diagram batang maka rerata *pretest* pada kelas kontrol maupun eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Batang Rerata *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 29.49 sedangkan rerata kelas eksperimen sebesar 29.73. Data pada

Tabel diatas kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan *Kolmogorov-smirmov* (KS-21) untuk menguji normalitas sehingga diperoleh hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti Tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	<i>Asymp.Sig(2-Tailed)</i>	α	Keputusa n	Keteranga n
Kontrol	0.362	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperime n	0.464	0.05	Terima H_0	Normal

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* kelas kontrol $0.362 > 0.05$ dan kelas eksperimen $0.464 > 0.05$ dengan demikian pada masing-masing kelas terima H_0 yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data *pretest* kemudian diuji dengan menggunakan *Levene test* untuk menentukan homogenitas data. Berdasarkan *Levene test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh homogenitas data seperti Tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas Data

Pretest

Jenis Data	<i>Based on trimmed mean</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.303	0.05	Terima H_0	Homogen

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas nilai *Based on trimmed mean* pada *Levene test* 0.303 keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena $0.303 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Selanjutnya dilanjutkan dengan uji *U Mann Whitney 2Independent Sample*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berbeda signifikan atau tidak. Hasil uji *U Mann Whitney* kelas kontrol dan eksperimen seperti pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji -t Data *Pretest*

Jenis Data	<i>Asymp.Sig(2-tailed)</i>	α	Keputus an	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.882	0.05	Terima H_0	Tidak Berbeda Signifikan

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.882 > 0.05$ dengan keputusan yang diperoleh terima H_0 berarti tidak

berbeda signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

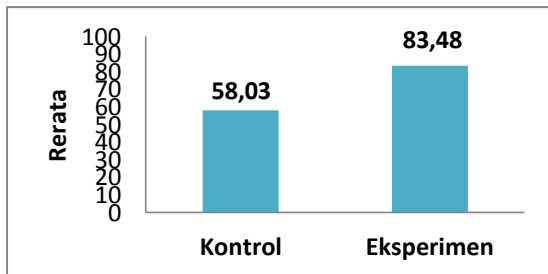
Berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rerata *posttest* pada Tabel berikut ini:

Tabel 5: Statistik Deskriptif Data

Posttest

No	Kelas	n	Hasil Pembelajaran			Rerata
			Nilai Ideal	Nilai Mini mum	Nilai Maksi mum	
			1	Kontr ol	28	
2	Ekspe rimen	28	100	63.27	93.24	83.48

Jika dilihat dengan diagram batang rerata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut :



Gambar 2: Diagram Batang Rerata *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa rerata *posttest* kelas kontrol adalah 58.03 dan pada kelas eksperimen sebesar 83.48. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti Tabel berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas Data

Posttest

Kelas	<i>Asymp.Sig(2-Tailed)</i>	α	Keputusa n	Keteranga n
Kontrol	0.170	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperime n	0.703	0.05	Terima H_0	Normal

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kelas kontrol 0.170 dan kelas eksperimen 0.703. keputusan yang didapat adalah terima H_0 karena *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada data *posttest* juga dilakukan uji homogenitas, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas data. Analisis data untuk uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh hasil seperti Tabel berikut ini:

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Data

Posttest

Jenis Data	<i>Based on trimmed mean</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.367	0.05	Terima H_0	Homogen

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil uji homogenitas didapat nilai *Based on trimmedmean* pada *Levene test* adalah 0.367 keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena 0.367 > 0.05 maka

dikatakan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Data *posttest* yang sudah diketahui normal dan homogen, maka selanjutnya di analisis menggunakan uji hipotesis komperatif yaitu *uji-t Indenpendet 2 Samples*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri mahkluk hidup. Hasil uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8 : Hasil Uji-t Data *Posstest*

Jenis Data	Asymp.Sig (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.000	0.05	Tolak H_0	Berbeda signifikan

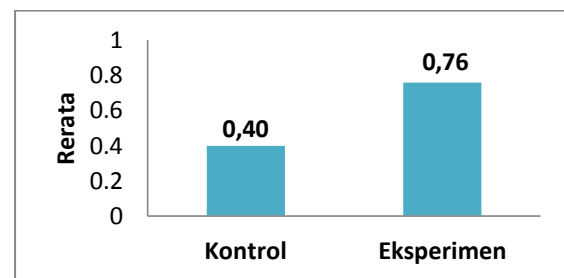
Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa uji-t dimana *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data *posttest* adalah 0.000 dengan taraf signifikan (α) 0.05. Keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 karena $0.000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data *N-Gain*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8: Statistik Deskriptif Data *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	n	Hasil Pembelajaran			Rerata <i>N-Gain</i>
			Nilai Ideal	Nilai Mini mum	Nilai Maksi mum	
1	Kontr ol	28	100	0.20	0.91	0.40
2	Ekspe rimen	28	100	0.42	0.90	0.76

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rerata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata *N-Gain* kelas kontrol. Rerata *N-Gain* untuk kelas eksperimen adalah 0.76 kategori tinggi dan rerata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0.40 kategori sedang. Perbandingan rerata *N-Gain* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 3: Diagram Batang Rerata Nilai *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data hasil uji normalitas *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Normalitas Data N-Gain

Kelas	Asymp.Sig(2-Tailed)	α	Keputusan n	Keterangan n
Kontrol	0.194	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperimen	0.919	0.05	Terima H_0	Normal

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas *N-Gain* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikan (α) 0.05 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kelas kontrol adalah $0.194 > 0.05$ dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kelas eksperimen adalah $0.919 > 0.05$ sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *N-Gain*. Uji homogenitas ini berguna untuk mengetahui homogenitas varian data. Analisis data uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 10: Hasil Homogenitas Data N-Gain

Jenis Data	Based on trimmed mean	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0.628	0.05	Terima H_0	Homogen

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data *N-Gain* diperoleh nilai *Based on trimmed mean* dari data tersebut keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena nilai *Based on Trimmed mean* pada *Levene test* $0.628 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Setelah data *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui normal dan homogen maka dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah data berbeda signifikan atau tidak. Analisis data uji-t ini yang dilihat adalah nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang dibandingkan dengan taraf kepercayaan (α) 0.05 maka data berbeda signifikan atau sebaliknya. Hasil uji-t data *N-Gain* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 11: Hasil Uji-t data N-Gain

Jenis Data	Asymp.Sig (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0.000	0.05	Tolak H_0	Berbeda signifikan

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil uji-t untuk data *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan α 0.05 diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0.000 dari hasil tersebut keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang artinya data berbeda signifikan, karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0.000 < 0.05$.

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol dan eksperimen pertemuan I dan pertemuan II yang tertera pada Tabel berikut ini:

Tabel 12: Hasil Aktivitas Guru

Kelas	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rerata Persentase (%)
Kontrol	83	91	87
Eksperimen	92	100	96

Berdasarkan Tabel Aktivitas guru dapat dilihat bahwa rerata persentase aktivitas guru pada kelas aktivitas guru kelas kontrol pertemuan pertama persentasenya 83% pada pertemuan kedua 91%, rerata total aktivitas guru kelas kontrol adalah 87%. Hal ini berbeda dengan kelas eksperimen pada pertemuan I adalah 92% pada pertemuan II adalah 100%, rerata total aktivitas guru kelas eksperimen adalah 96%.

Tabel: Aktivitas Kelas Eksperimen

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 13: Hasil Aktivitas Kelas Kontrol

Pertemuan	Aktivitas (%)				Rerata Persentase (%)
	1	2	3	4	
I	50.00	53.57	42.85	42.85	47.31
II	75.00	60.71	46.42	53.57	58.92

Berdasarkan Tabel 13 diketahui aktivitas siswa kelas kontrol yang diamati terdapat empat aktivitas yaitu: siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat, siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah, siswa mempersentasikan hasil kelompok, siswa memberi tanggapan. Pada pertemuan I rerata persentasenya adalah 47.31%, sedangkan pada pertemuan II rerata persentasenya adalah 58.92%.

Selanjutnya aktivitas kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 14: Hasil Aktivitas Kelas Eksperimen

Pertemuan	Aktivitas (%)				Rerata Persentase (%)
	1	2	3	4	
I	42.85	75.00	40.42	39.28	49.38
II	92.85	78.57	67.85	67.85	76.78

Berdasarkan Tabel di atas diketahui aktivitas siswa kelas kontrol yang diamati terdapat empat aktivitas yaitu: siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat, siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah, siswa mempersentasikan hasil kelompok, siswa memberi tanggapan. Pada pertemuan I rerata persentasenya adalah 49.38%,

sedangkan pada kelas eksperimen adalah 76.78%.

Pembahasan

Berdasarkan data *pretest* yang telah dianalisis dan diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka diambil keputusan untuk melakukan uji yakni uji-*t Independent 2 Samples*. Uji-*t* ini berfungsi untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan atau tidak. Dari hasil perhitungan uji-*t* yang diperoleh nilai *Sig.(2 tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.000 < 0.05$ dengan keputusan tolak H_0 artinya data berbeda signifikan. Hal ini disebabkan karena dari kedua kelas tersebut masing-masing memiliki pengetahuan awal yang berbeda dan daya konsentrasi siswa yang berbeda pada saat menjawab soal *pretest*. Slameto (2013) menyatakan pengetahuan setiap siswa berbeda dipengaruhi oleh faktor bawaan dan konsentrasi juga memegang peranan penting bagi siswa dalam belajar.

Data *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis komparatif yaitu uji-*t* diperoleh nilai *Sig.(2 tailed)* adalah $0.000 < 0.05$, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya data berbeda signifikan. Artinya siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki hasil

belajar yang berbeda pada materi pencemaran lingkungan.

Hal ini dapat dilihat pada rerata hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol adalah 58.03 dan rerata pada kelas eksperimen 83.48. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *outdoor study* sehingga lebih menarik, siswa cenderung lebih aktif dan rasa ingin tahunya lebih tinggi, dimana siswa sering bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya pada kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2005), menyatakan dengan model pembelajaran yang aktif dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bisa menghargai pendapat orang lain, bisa bekerjasama, sehingga siswa memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saptono (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara di kelas kontrol siswa lebih banyak lebih banyak mendapatkan pengetahuan secara langsung dari ceramah guru. Hal ini sependapat dengan Sholihin (2009) menyatakan bahwa apabila penekanan pembelajaran terletak pada

penyampaian informasi secara langsung, siswa tidak akan banyak belajar untuk mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam.

Berdasarkan hasil *uji-t* data *N-Gain* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 untuk *N-Gain* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.000 < 0,05$ (α), Keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari analisis nilai *N-Gain*. Rerata nilai *N-Gain* kelas kontrol adalah 0.40 kategori sedang, sedangkan rerata nilai *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0.76 kategori tinggi (Meltzer, 2002). Melalui model pembelajaran *outdoor study* siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar, karena model ini siswa diminta lebih aktif, lebih kreatif dalam mengemukakan pendapat atau gagasan baik secara pribadi maupun dalam bentuk diskusi atau kelompok.

Model pembelajaran *outdoor study* memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu para siswa bisa keluyuran kemana-mana, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan tersita). Sedangkan kelebihan *outdoor study* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan siap dalam

memulai dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi dalam cara yang sesuai, dan mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran secara konvensional yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013) menyatakan bahwa guru mengajar jika hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak akan tertarik perhatiannya pada pelajaran.

Lembar observasi akan terlihat perubahan tingkah laku siswa dan guru selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014) dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas siswa yang diamati pada kelas kontrol ada empat point dengan kegiatan pertama mencatat penjelasan guru, kedua mengajukan pertanyaan, ketiga menjawab atau merespon pertanyaan dan yang keempat siswa membuat kesimpulan. Sedangkan pada kelas eksperimen ada empat point dengan kegiatan pertama menempatkan diri pada kelompok dengan cepat, kedua siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah, ketiga siswa mempresentasikan hasil kelompok dan yang keempat siswa memberi tanggapan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rerata

aktivitas siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama rerata 47.31% dan pertemuan kedua rerata 58.92% terlihat bahwa aktivitas siswa tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian saja siswa yang merespon dan terlibat dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya siswa dengan aktivitas belajar yang tinggi cenderung mempunyai hasil belajar tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraito, *et al.*, (2006) bahwa aktivitas siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Menurut Sardiman (2014) aktivitas siswa terbatas pada mendengar, mencatat, menjawab pertanyaan, siswa bekerja atas perintah guru dan menurut cara yang ditentukan guru, maka akan membuat siswa tidak berpikir dan beraktivitas.

Siswa tertarik mengikuti model pembelajaran di luar kelas karena siswa bisa saling berinteraksi, pikiran lebih jernih, belajar lebih menyenangkan dan lebih aktif mengemukakan pendapatnya masing-masing terhadap apa yang dengarnya. Menurut Slameto (2013) guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka siswa akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

Proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan ditentukan oleh guru dan prestasi siswa tergantung pada

cara guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa, oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar Munawaroh, *et al.*, (2013).

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *outdoor study* efektif diterapkan pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Methodist Pekanbaru. Hal ini sependapat dengan Sari (2006) pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Zakaria & Zanaton, 2007). Selain itu pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disertai dengan pendekatan, metode maupun model pembelajaran yang dibuat dengan matang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Methodist Pekanbaru Tanggal 19-28 Mei 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Methodist Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan hasil belajar dapat

dilihat dari hasil *N-Gain*. *N-Gain* kelas eksperimen 0.76 (kategori tinggi) dibandingkan kelas kontrol 0.40 (kategori sedang). Aktivitas siswa kelas eksperimen rerata persentase pertemuan pertama 49.38% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan 76.78%. Sedangkan kelas kontrol rerata persentase pertemuan pertama 47.31% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan 58.92%. Aktivitas guru kelas eksperimen dengan rerata 96% lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol rerata yang rerata persentasenya 87%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan memfasilitasi para guru agar mampu menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Bagi peneliti, jika akan mengadakan penelitian dengan model pembelajaran yang sama, hendaknya agar dapat memperlebar cakupan-cakupan dalam penelitian ini, memperdalam isi kajian penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini agar memperkaya khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A & Rahman, E. (2000). *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Anggraito U., Aditya M & Palupi D. (2006). Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Kerja Ilmiah Melalui Pembentukan Kelompok Kooperatif STAD Dalam Penilaian Autentik. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 1 No 22 Hal: 37-43. Lembaga Penelitian Pendidikan UNNES: Semarang.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fraenkel & Wallen. (2007). *How To Design and Evaluate Research In Education: mcGraw-hil*. Singapore.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lie, A. (2005). *Cooperatif Learning*. Gramedia: Jakarta.
- Munawaroh, A., Wulan, C & Supriyanto. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol 2 No 1 Hal: 92-98.
- Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media: Jakarta.

- Saptono. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jurusan Biologi FMIPA UNNES: Semarang.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sari. (2006). Pembelajaran di Luar Kelas dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Bersama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. On line at http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal/10.%20Kartikasari%20U%20Metro.pdf [diakses 8 Agustus 2012].
- Sholihin, A. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan* Vol 8 No 14 Hal: 1-7.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sulistyo, E. T (2011). *Media Pendidikan dan Pembelajaran di kelas*. UNS Press: Surakarta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Jogjakarta.
- UU Sisdiknas. (2003). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta: Bandung.
- Wulandari, A. (2010). *Metode Penelitian*. Tersedia: [http://www. TrinoyalWeb. Id/2010/04/jenis-Uji-Statistik.Html](http://www.TrinoyalWeb.Id/2010/04/jenis-Uji-Statistik.Html). [diakses 9 Juli 2014].
- Zakaria & Zanaton, (2007). Promoting Cooperative Learning In Science And Mathematics Education. Amalaysian Perspektive *Eurasia Journal Of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol 3 No 1 Hal: 35-39.